

**VIDEO PEMBELAJARAN SEBAGAI MEDIA UNTUK MENDUKUNG  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH****Rahma Siska Utari<sup>1\*</sup>, Nike Astiswijaya<sup>2</sup>**Universitas Sjakyakirti, Jalan Sultan Muh. Mashur Kb. Gede 32 Ilir, Palembang<sup>1,2</sup><sup>1</sup>e-mail: [ama.utari@gmail.com](mailto:ama.utari@gmail.com)**ABSTRAK**

Pemberlakuan pembelajaran jarak jauh sejak pandemic covid-19 menyebabkan harus dilaksanakan pembelajaran secara online. Video pembelajaran sebagai salah satu media belajar yang dapat digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan dukungan dari video pembelajaran yang sudah dinyatakan valid dan praktis. Subjek dari penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VIII SMPN 17 Palembang. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes, observasi dan wawancara. Hasil tes dianalisis untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik setelah melalui pembelajaran jarak jauh dengan bantuan video pembelajaran statistika. Hasil tes menunjukkan bahwa Penggunaan video pembelajaran untuk mendukung kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh materi statistika didapatkan dengan persentase 70,3%. Dengan rincian persentase perindikator pemahaman konsep sebagai berikut : (a) menyatakan ulang suatu konsep dengan persentase 68,75%, (b) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari konsep dengan persentase 75% dan (c) mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah sebesar 67,85%.

**Kata kunci :**

Kemampuan pemahaman konsep, pembelajaran jarak jauh, statistika, video pembelajaran

**ABSTRACT**

*The implementation of distance learning since the covid-19 pandemic had forced online learning to be carried out. Video learning was one of the learning media that can be used during distance learning. The purpose of this study was to determine the ability to understand students' mathematical concepts with the support of learning videos that have been declared valid and practical. The subjects of this study were 32 students of class VIII SMPN 17 Palembang. Data were collected using tests, observations, and interviews. The test results were analyzed to determine the ability to understand students' mathematical concepts after going through distance learning with the help of statistics learning videos. The test results show that the use of learning videos to support students' conceptual understanding skills in distance learning statistical material was obtained with a percentage of 70.3%. With the details of the percentage of indicators for understanding the concept as follows: (a) restating a concept with a percentage of 68.75%, (b) developing the necessary and sufficient conditions of the concept with a percentage of 75%, and (c) applying concepts and problem-solving algorithms of 67,85%.*

**Keywords :***Concept understanding ability, distance learning, statistics, learning videos*

## PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid 19 menyerang seluruh dunia, pemerintah Indonesia memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diberlakukan sejak Maret 2020. Pembelajaran Jarak Jauh mengharuskan terjadinya pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Variasi dari hasil pembelajaran jarak jauh peserta didik sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, pengajar harus kreatif dalam mengintegrasikan media pembelajaran yang digunakan dengan pelaksanaan PJJ tersebut (Oga Nusantari & Pujiati, 2021). Beragam media pembelajaran yang dapat digunakan selama PJJ, salah satunya adalah video pembelajaran (Mustakim, 2020).

Saat ini penggunaan video merupakan suatu yang lumrah dalam kehidupan masyarakat. Baik dalam sistem pendidikan, Pendidikan formal dan non-formal, kursus/ bimbingan online, hal ini dikarenakan pada video tersebut mengintegrasikan penyampaian secara konvensional, inovatif, kreatifitas, dan selain itu menjanjikan fleksibilitas dimana video tersebut dapat diakses dimana pun dan kapan pun (Brame, 2016). Pemanfaatan video pembelajaran dalam bidang Pendidikan menurut Kosterelioglu (2016) adalah penggunaan video dalam pembelajaran memberikan keuntungan kepada peserta didik, dimana peserta didik dapat mengulang kembali video yang diberikan apabila belum mengerti materi yang diberikan.

Lebih lanjut Mustakim (2020) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PJJ yang menggunakan video pembelajaran sebagai bahan ajar, beberapa catatan yang dapat diperhatikan adalah meminimalisir mengirim video dengan ukuran yang besar, selain itu video pembelajaran juga hendaknya menggunakan bahasa yang dimengerti oleh peserta didik. Cara meminimalisir pemakanan kuota yang berat dalam penggunaan video pembelajaran

adalah dengan cara mengupload video tersebut ke kanal YouTube dan memberikan link YouTube nya kepada peserta didik.

Tentu saja video pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai bahan ajar harus memiliki kriteria, yakni mengandung konten kognitif, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembelajaran aktif (Brame, 2016) Kegunaan video pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan mencocokkan modalitas (gaya belajar) dengan konten materi pembelajaran. (DePorter & Hernacki, 2014) Penggunaan audio/ verbal serta visual/ gambar untuk menyampaikan informasi baru, dan dengan menyesuaikan jenis informasi tertentu dengan cara yang paling tepat, pengajar dapat meningkatkan erat beban kognitif dan pengalaman belajar peserta didik (Atkinson, 2005; Brame, 2016; Chiu & Churchill, 2015)

Konten kognitif dasar dalam video pembelajaran matematika adalah video yang sedikitnya mengandung pemahaman konsep di dalamnya. Pemahaman konsep merupakan pemahaman dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum peserta didik dapat melatih kemampuan pemahaman matematis lainnya (Utari & Utami, 2019). Ketika pemahaman konsep peserta didik sudah baik, maka peserta didik dapat meningkatkan kemampuan matematis lainnya yang sangat diperlukan di era revolusi industri 4.0 ini seperti keterampilan literasi statistika (Yahya, 2018; Risdianto, 2019).

Literasi statistik adalah kemampuan untuk menafsirkan, mengevaluasi secara kritis, dan berkomunikasi informasi statistik dan pesan sebagai pemahaman informasi statistik yang dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari (Hariyanti & Urwatul Wutsqa, 2020). Di era industri revolusi 4.0, masyarakat global selalu disuguhkan dengan data, baik dalam bentuk deskriptif statistik, tabel, grafik, histogram dan berbagai diagram (Utari & Ulya, 2019) Karena itu, masyarakat harus

ditanamkan konsep literasi statistik sejak dini agar memiliki pemahaman penganalisisan data yang baik dan mampu menarik kesimpulan agar tidak termakan oleh informasi palsu atau hoax (Hidayati et al., 2020). Menanamkan konsep literasi statistik sendiri dapat dilakukan dalam pembelajaran statistika di sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik didukung oleh video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VIII SMPN 17 Palembang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket/ kuisioner, tes, dan juga wawancara. Video pembelajaran dan tes yang diberikan adalah video pembelajaran yang sudah dinyatakan valid dan praktis dan melalui proses uji coba pada tahap validasi *expert review*, *one-to-one*, dan juga *small group*.

Berikut gambar 1 merupakan proses validasi video pembelajaran dan soal tes melalui diskusi dengan pakar (*expert review*) bersama Dr. Yusuf Hartono (Universitas Sriwijaya) dan juga ujicoba kelompok kecil (*small group*).



(a)



(b)

**Gambar 1.** Proses validasi video pembelajaran  
(a) validasi bersama expert review (b) uji kepraktisan dengan kelompok kecil

Video pembelajaran diberikan kepada peserta didik sebagai bahan ajar dan kemudian peserta didik diberikan tes dan kuisioner dengan menggunakan *Google Forms* sebagai evaluasi. Data hasil kuisioner dilihat untuk mengetahui prespektif peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Data tes dianalisis untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep peserta didik, Tes yang diberikan berupa soal-soal tes dengan indikator pemahaman konsep, seperti table 1 berikut ini.

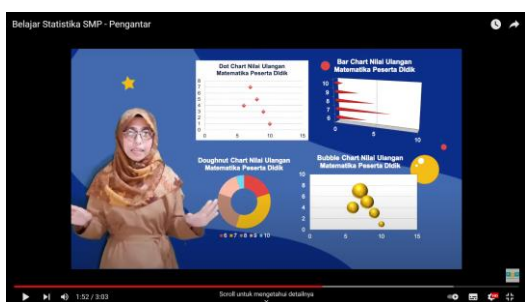
**Tabel 1.** Indikator Pemahaman Konsep dan Nomor Butir Soal

No	Indikator Pemahaman Konsep	Nomor Butir Soal
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	1, 2
2	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	3
3	Menggunakan konsep dan memilih algoritma penyelesaian masalah	4

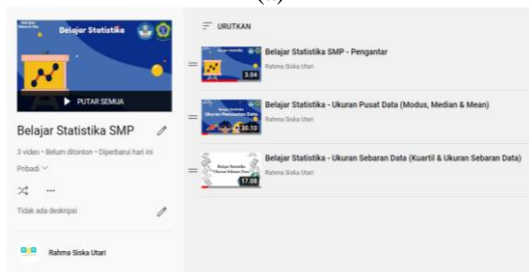
(Modifikksi Depdiknas, 2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan 3 video pembelajaran materi statistika, berupa pengantar statistika, ukuran pemusatan data (mean, median dan modus), ukuran sebaran data (kuartil, jangkauan, jangkauan antar kuartil dan simpangan kuartil) yang sebelumnya sudah diupload di kanal YouTube peneliti. Gambar 2 berikut ini merupakan video pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran statistika.



(a)



(b)

Gambar 2. Video pembelajaran statistika yang dapat diakses di kanal YouTube

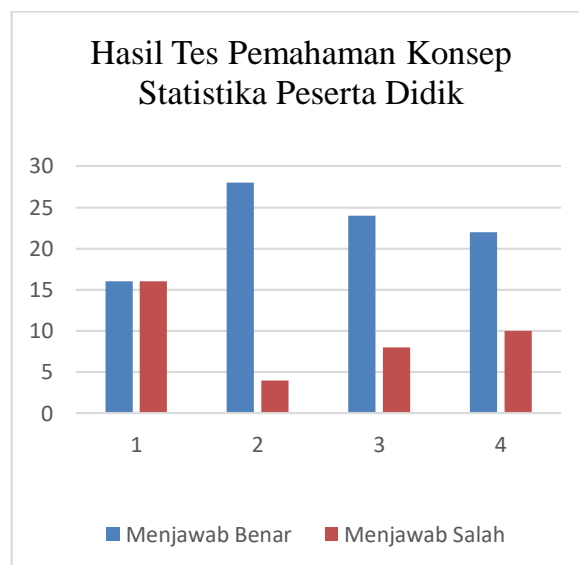
Setelah peserta didik menonton video pembelajaran yang diberikan maka peserta didik diberikan waktu untuk bertanya atau berdiskusi mengenai materi dari video pembelajaran yang belum dipahami. Gambar 3 berikut ini merupakan proses diskusi dan tanya jawab materi statistika via zoom meeting.



Gambar 3. Proses diskusi dan tanya jawab

Setelah proses diskusi dilakukan maka peserta didik diberikan tes pemahaman konsep yang diberikan melalui link *Google Forms*. Soal tes yang diberikan pada google forms berbentuk pilihan ganda. Walaupun soal tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda, tetapi peserta didik juga diharuskan untuk mengupload lembar jawaban. Peneliti menggunakan soal pilihan ganda pada tes bertujuan untuk pemberian feedback secara langsung (adanya penilaian langsung).

Gambar 4 berikut ini merupakan grafik hasil tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik.



Gambar 4. Grafik hasil pengerjaan tes peserta didik

Berdasarkan gambar 4 di atas, peserta didik banyak mengalami kesalahan dalam menyatakan ulang sebuah konsep, yakni dalam pengerjaan soal nomor 1 hanya 16 peserta didik yang berpartisipasi menjawab benar dan 16 lainnya menjawab salah. Untuk soal nomor 2, sebanyak 28 peserta didik yang mengerjakan soal sudah menjawab benar Untuk soal nomor 3 sebanyak 24 peserta didik sudah menjawab dengan benar dan untuk soal nomor 4 sebanyak 22 peserta didik menjawab soal dengan benar.

## Menyatakan Ulang Suatu Konsep

Gambar 5 berikut ini merupakan soal tes dengan indikator menyatakan ulang sebuah konsep, yaitu konsep median.

1. Data waktu tempuh 21 peserta lomba lari cepat 800m sebagai berikut

Waktu tempuh (menit)	47	48	49	50	52	53	55
Banyak peserta	3	2	6	3	2	4	1

Median waktu tempuh peserta lomba lari cepat adalah...

a. 49  
b. 50  
c. 51  
d. 52

49  
 50  
 51  
 52

Upload hasil pengerjaan kalian no 1 disini ya

[Tambahkan file](#)

**Gambar 5.** Soal tes pemahaman konsep nomor 1

Konsep yang diberikan pada soal nomor 1 (Gambar 5) adalah konsep dari mencari median dari sekumpulan data, tetapi setelah peneliti melihat hasil jawaban peserta didik ada peserta didik yang mencari rata-rata (mean) dari sekumpulan data tersebut. Jawaban peserta didik dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.

47	x	3	=	141
48	x	2	=	96
49	x	6	=	294
50	x	3	=	150
52	x	2	=	104
53	x	4	=	212
55	x	1	=	55
				+
				1052
				=
				1052 : 21
				= 50.0952380952
				= 51

(a)

1. Median =  $\frac{50 + 52}{2} = \frac{102}{2} = 51$  jadi median waktu tempuh peserta lari cepat adalah.. 51

(b)

**Gambar 6.** Kekeliruan peserta didik dalam menyatakan ulang konsep median

Pada gambar 6.a. dapat dilihat bahwa peserta didik menggunakan konsep mencari rata-rata (mean) untuk menyelesaikan soal yang diberikan, bukan menggunakan konsep median. Pada gambar 6.b. peserta didik menganggap bahwa 50 dan 52 adalah nilai tengah (data yang berada ditengah-tengah) pada kumpulan data tersebut. Padahal pada gambar 5, diketahui bahwa setiap data (waktu tempuh menit) itu terdapat frekuensi yang berbeda-beda, tidak bisa dianggap sama seperti jawaban peserta didik pada gambar 6.b. Untuk menyatakan ulang konsep median dari soal nomor 1 di atas, beberapa peserta didik sudah sangat lengkap menuliskan ulang konsepnya seperti gambar 7 berikut ini.

No.	Nilai	Frekuensi
1	47	3
2	48	2
3	49	6
4	50	3
5	52	2
6	53	4
7	55	1
	Jumlah	21

47 47 47 48 48 49 49 49 49 49 50 50  
50 52 52 53 53 53 53 55

Median = data ke -  $\frac{1}{2}(n+1)$  = data ke -  $\frac{1}{2}(21+1)$   
= data ke -  $\frac{1}{2}(22)$   
= data ke. 11  
Median = 49

**Gambar 7.** Jawaban peserta didik dalam menyatakan ulang konsep median

Pada gambar 7 di atas, peserta didik menyatakan ulang konsep median dengan menjabarkan datanya satu persatu, lalu peserta didik tersebut mencari data ke- 11 yakni 49 menit.

## Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Dalam mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep yang sesuai untuk menyelesaikan soal, peserta didik seharusnya memperhatikan apa yang ditanya dan diketahui dari soal yang diberikan.

Gambar 8 berikut ini merupakan soal dengan indicator mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

3. Data tinggi bibit pohon cemara (dalam cm) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tinggi bibit (cm)	Banyak pohon
15	16
16	15
17	18
18	18
19	20
20	13
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Banyak bibit pohon cemara yang tingginya di atas rata-rata ada berapa batang?

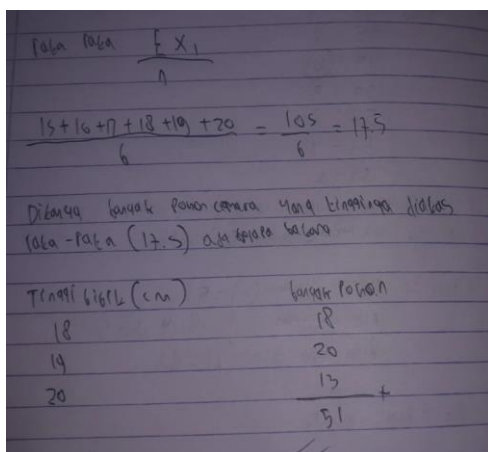
- 33  
 49  
 51  
 67

Upload hasil pengerjaan kalian no 3 disini ya

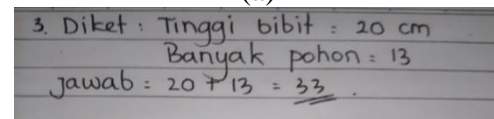
[Tambahkan file](#)

**Gambar 8.** Soal tes pemahaman konsep nomor 3

Pada gambar 8 di atas, indikator kemampuan pemahaman konsep yang dimunculkan adalah mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep. Syarat perlu yang harus digunakan peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut adalah mencari nilai rata-rata terlebih dahulu, setelah mencari rata-rata peserta didik diharapkan untuk mencari banyak bibit pohon yang tingginya di atas rata-rata. Gambar 9 berikut ini merupakan hasil pengerjaan peserta didik dalam mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.



(a)



(b)

**Gambar 9.** Hasil jawaban peserta didik dalam mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep

Gambar 9 di atas merupakan hasil pengerjaan peserta didik dalam mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup. Gambar 9(a) menunjukkan bahwa prosedur yang dipilih oleh peserta didik sudah tepat, sebelum mencari banyaknya bibit pohon yang masuk dalam hitungan, peserta didik tersebut mencari rata-rata sebagai syarat perlu menyelesaikan soal yang diberikan. Setelah mencari rata-rata sebagai syarat untuk menentukan jumlah bibit, kemudian peserta didik tersebut mendapatkan jumlah 51 bibit sebagai syarat cukup dalam penyelesaian soal. Sedangkan untuk jawaban 9 (b) peserta didik tidak menggunakan syarat perlu dan syarat cukup dalam menyelesaikan soal.

### Menggunakan konsep dan memilih algoritma penyelesaian masalah

Gambar 10 berikut ini merupakan soal dengan indicator penggunaan konsep dan memilih algoritma pemecahan masalah. Penggunaan konsep yang digunakan adalah konsep rata-rata dan juga modus.

4. Skor peserta lomba olimpiade matematika tingkat Kabupaten sebagai berikut:

Skor	Banyak Peserta
50	9
60	9
75	A
80	12
90	3
100	5

Jika rata-rata skor peserta adalah 73, maka modus data di atas terletak pada skor berapa...

- 50  
 60  
 75  
 80

Upload hasil pengerjaan kalian no 4 disini ya

[Tambahkan file](#)

**Gambar 10.** Soal tes pemahaman konsep nomor 2.

Pada gambar 10 di atas, untuk menyelesaikan soal yang diberikan peserta didik harus menggunakan konsep rata-rata terlebih dahulu kemudian menggunakan konsep modus untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Berikut ini merupakan beberapa hasil jawaban peserta didik.

40 : 9	mencari nilai A
60 : 9	9 + 9 + 12 + 3 + 5 = 36
75 : A	75 - 36 = 39
80 : 12	jumlah nilai A = 39
90 : 3	
100 : 5	

(a)

4. Rata-rata =  $\frac{(50 \times 9) + (60 \times 9) + (75 \times A) + (80 \times 12) + (90 \times 3)}{9 + 9 + A + 12 + 3 + 5}$

$73 = \frac{450 + 540 + 75A + 960 + 270 + 50}{38 + A}$

$73(38 + A) = 2720 + 75A$

$2774 + 73A = 2720 + 75A$

$2774 - 2720 = 75A - 73A$

$54 = 2A$

$A = \frac{54}{2}$

$A = 27$

Skor	Banyak Peserta
50	9
60	9
75	27
80	12
90	3
100	5

Maka modus data terletak pada skor 75.

(b)

**Gambar 11.** Hasil jawaban peserta didik dalam menggunakan konsep dan memilih algoritma penyelesaian masalah

Pada gambar 11 (a) di atas peserta didik belum tepat dalam menggunakan konsep rata-rata dan modus, peserta didik tersebut hanya menjumlahkan frekuensi yang ada. Kemudian mengurangkan nilai 75 dengan frekuensi yang ada. Konsep yang digunakan belum tepat dan algoritma penyelesaian masalah yang digunakan juga belum tepat. Sedangkan untuk gambar 11(b) peserta didik menggunakan konsep rata-rata untuk mencari nilai A, lalu membandingkan nilai A dengan frekuensi yang lain untuk

mencari modus dari data tersebut, dan didapatkan modusnya adalah 75.

## Pembahasan

Berdasarkan grafik hasil tes peserta didik pada gambar 4 di atas, diketahui bahwa penggunaan video pembelajaran sebagai media untuk mendukung kemampuan pemahaman konsep peserta didik belum optimal. Beberapa alasan untuk beberapa video durasinya terlalu panjang, menurut Brame (2016) sebaiknya video pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik berdurasi 6 menit kurang atau lebih, jangan terlalu panjang karena dapat membuat peserta didik bosan dan tidak terlalu fokus. Ada hal menarik lainnya yang menjadi focus dari video pembelajaran ini adalah video yang dibuat sudah mengalami proses validasi oleh pakar dari segi konten, konstruk dan bahasa yang digunakan, sehingga video tersebut juga dapat menjadi acuan peserta didik untuk belajar statistika.

Penggunaan animasi, tulisan dan suara dalam video pembelajaran membantu peserta didik belajar sesuai dengan modalitas (gaya belajar) mereka. Hal ini bersesuaian dengan pernyataan dari DePorter & Hernacki (2014) yang menyatakan bahwa manfaat dari video pembelajaran dapat memaksimalkan proses pembelajaran anak dengan mencocokkan modalitas (gaya belajar) anak dengan konten materi pembelajaran.

Kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang belum optimal, dapat dioptimalkan dengan beberapa cara. Utari & Utami (2019) menyatakan bahwa hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dengan cara membaca atau mencari sumber belajar dari materi statistika serta memahami konsep dari teori dasarnya, selanjutnya mengerjakan latihan soal yang bervariasi, dimulai dari soal yang mengandung pemahaman konsep, ketika mengalami kesulitan

berkonsultasilah dengan teman dan guru mata pelajaran.

## KESIMPULAN

Penggunaan video pembelajaran untuk mendukung kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh materi statistika didapatkan dengan persentase 70,3%. Dengan rincian persentase perindikator pemahaman konsep sebagai berikut : (a) menyatakan ulang suatu konsep dengan persentase 68,75%, (b) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari konsep dengan persentase 75% dan (c) mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah sebesar 67,85%.

Untuk penelitian lanjutan beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memberikan video pembelajaran kepada peserta didik agar durasi video pembelajaran jangan terlalu panjang, karena secara psikologi video yang terlalu panjang dapat membuat peserta didik tidak focus menonton secara keseluruhan, sehingga harus dibagi menjadi beberapa bagian.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah membiayai penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson. (2005). *Multimedia learning of mathematics*. Cambridge University Press.
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE Life Sciences Education*, 15(4), es6.1-es6.6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>

- Chiu, T. K. F., & Churchill, D. (2015). Exploring the characteristics of an optimal design of digital materials for concept learning in mathematics: Multimedia learning and variation theory. *Computers and Education*, 82, 280–291. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.12.001>
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2014). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (XXX). Kaifa.
- Hariyanti, F., & Urwatul Wutsqa, D. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran statistika dan peluang untuk mengembangkan statistical literacy siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(1), 46–58. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i1.14997>
- Hidayati, N. A., Waluya, S. B., Rochmad, & Wardono. (2020). Statistics literacy: what, why and how? *Journal of Physics: Conference Series*, 1613, 012080. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012080>
- Muhammad Yahya, H., & Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, Me. (n.d.). *ERA INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG PERKEMBANGAN PENDIDIKAN KEJURUAN INDONESIA* Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018.
- Mustakim. (2020). *Print) Al asma: Journal of Islamic Education ISSN* (Vol. 2, Issue 1). Online.

- Oga Nusantari, D., & Pujiati, A. (2021). *Journal of Academia Perspectives Analisis efek penggunaan media belajar pada pembelajaran jarak jauh darurat covid-19*. 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.30998/jap.v1i2.589>
- Risdianto, E., & Cs, M. (n.d.). *ANALISIS PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Utari, R. S., & Ulya, D. (2019). *Prosiding NaCoME*.
- Utari, R. S., & Utami, A. (2019). KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA DALAM MENGIDENTIFIKASI PENYELESAIAN SOAL INTEGRAL TAK TENTU DAN TENTU. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 39–50. <https://doi.org/10.22342/jpm.14.1.6820>. 39-50